

## HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR, ASI EKSKLUSIF, DAN GIZI MAKANAN DENGAN *STUNTING* PADA ANAK

Ayu Ekanita Hendrayani<sup>1</sup>, Sri Widati<sup>2</sup>, Nur Aisiyah Widjaja<sup>3</sup>  
Universitas Airlangga<sup>1,2,3</sup>  
ayu.ekanita.hen-2021@fkm.unai.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan Berat Badan Lahir, ASI eksklusif, dan Gizi Makanan terhadap *stunting* pada anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 balita. Variabel dalam penelitian ini meliputi Berat Badan Lahir, ASI eksklusif, dan Gizi Makanan sebagai variabel independen dan *stunting* pada anak sebagai variabel dependen. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner berupa lembar pertanyaan untuk diisi serta analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BBLR memiliki hubungan yang signifikan dengan *stunting* pada anak dengan nilai koefisien determinasi 73,7%; ASI Eksklusif memiliki hubungan yang signifikan dengan *stunting* pada anak dengan nilai koefisien determinasi 73,4%; dan Gizi Makanan memiliki hubungan yang signifikan dengan *stunting* pada anak dengan nilai koefisien determinasi 72,3%. Simpulan dari penelitian ini adalah kejadian *stunting* pada anak dapat dihubungkan dengan beberapa faktor seperti berat badan ketika anak lahir yang rendah, pemberian ASI eksklusif, dan gizi makanan yang diberikan kepada anak selama masa pertumbuhan anak merupakan faktor yang memiliki kaitan dengan kejadian anak mengalami *stunting*.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Berat Badan Lahir Rendah, Gizi Makanan, *Stunting*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between Birth Weight, Exclusive Breastfeeding, and Nutritional Intake with stunting in children. The method used in this research employs a quantitative approach. The sample in this study consists of 40 toddlers. The variables in this research include Birth Weight, Exclusive Breastfeeding, and Nutritional Intake as independent variables, and stunting in children as the dependent variable. The instrument used is a questionnaire consisting of questionnaires to be filled out, and the data analysis conducted in this research utilizes regression model testing. The results of the research indicate that Birth Weight has a significant relationship with stunting in children, with a coefficient of determination of 73.7%; Exclusive Breastfeeding has a significant relationship with stunting in children, with a coefficient of determination of 73.4%; and Nutritional Intake has a significant relationship with stunting in children, with a coefficient of determination of 72.3%. The conclusion of this study is that the occurrence of stunting in children can be associated with several factors such as low birth weight, exclusive breastfeeding, and nutritional intake provided to the child during the child's growth period, which are factors related to the occurrence of stunting in children.*

*Keywords: Exclusive Breastfeeding, Food Nutrition, Low Birth Weight, Stunting.*

## PENDAHULUAN

*Stunting* didefinisikan sebagai pengukuran tinggi badan menurut usia yang berada di bawah rata-rata untuk usia anak (Karlsson, Kim, Bogin, & Subramanian, 2022). *Stunting* atau biasa disebut dengan balita pendek merupakan indikasi buruknya status gizi dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak (Acharya et al., 2019). Hal ini mencerminkan kekurangan gizi kronis dan perkembangan fisik serta kognitif yang tidak memadai. Status gizi di Indonesia terutama pada balita masih menjadi permasalahan di antaranya masalah gizi kurang, gizi buruk serta *stunting* (Wulandari et al., 2021).

Berdasarkan data WHO, *stunting* merupakan salah satu permasalahan kesehatan global saat ini karena anak dibawah 5 tahun yang mengalami *stunting* secara global pada tahun 2022 diperkirakan berada pada kisaran 22.3% dan 26.4% untuk wilayah Asia Tenggara (World Health Organization, 2022). Prevalensi kasus *stunting* di Indonesia berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 berada pada kisaran angka 21.6% (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

*Stunting* merupakan permasalahan bagi anak mengenai kecukupan gizi yang memerlukan perhatian khusus karena menimbulkan dampak permasalahan yang sangat kompleks. Balita dengan permasalahan *stunting* akan mengganggu perkembangan kognitif sehingga tidak dapat mencapai maksimal dibandingkan dengan anak dengan umur yang sama serta akan memiliki resiko lebih tinggi terserang penyakit dan resiko penurunan produktivitas sehingga dapat menimbulkan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kemiskinan (Ekholuenetale et al., 2020). Dampak dari *stunting* tidak hanya terhadap individu, namun jika permasalahan *stunting* pada individu tidak segera diatasi akan mengakibatkan permasalahan yang lebih luas bahkan akan mempengaruhi pembangunan negara baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, maupun ketimpangan (Adebisi et al., 2019).

*Stunting* disebabkan oleh berbagai faktor seperti asupan gizi dan infeksi yang merupakan penyebab langsung terjadinya *stunting* dan penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh, kesehatan lingkungan, dan pelayanan kesehatan (Syaputri et al., 2023). Pengentasan permasalahan *stunting* yang tidak maksimal akan menimbulkan dampak yang cukup fatal bagi anak. Dampak yang dapat muncul dari masalah *stunting* adalah gangguan metabolisme dalam tubuh (D'Alonzo & Garsman, 2020). Rata-rata energi pada anak *stunting* lebih rendah dibandingkan dengan anak tidak *stunting* (Latuihamallo et al., 2022). *Stunting* dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan yang bilamana terjadi pada masa emas pertumbuhan otak akan memberi dampak sangat luas mulai dari kecerdasan, kesehatan, daya tahan tubuh, mengganggu kualitas ekonomi, dan kualitas bangsa yang berefek pada masa depan anak (Delima et al., 2023).

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita dan faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ada 3 faktor utama penyebab *stunting* yaitu asupan makanan yang tidak seimbang, BBLR, dan riwayat penyakit (Pangaribuan et al., 2022). Pemberian asupan makanan yang tidak seimbang seperti pemberian ASI Eksklusif yang tidak sesuai dengan semestinya yang disebabkan karena adanya keterbatasan makanan sehat yang bisa dikonsumsi (Shafaei et al., 2020). BBLR terkait dengan mortalitas dan morbiditas janin dan neonatal, gangguan pertumbuhan, gangguan perkembangan kognitif dan penyakit kronis di kehidupan

mendatang (Nobile et al., 2022). Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di negara-negara berkembang memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami retardasi pertumbuhan intrauterine disebabkan karena semasa dalam kehamilan pemenuhan gizi ibu hamil yang cenderung buruk dan kurang tercukupi serta tingginya angka infeksi yang terjadi jika di dibandingkan dengan negara-negara maju (Ghimire et al., 2021).

Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini sebelum usia bayi 6 bulan dan tidak berhasilnya ASI Eksklusif juga berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak (Fadjriah et al., 2021). Meskipun secara statistik hubungan pemberian ASI eksklusif dengan *stunting* pada anak umur 2 tahun tidak bermakna, namun secara klinis anak yang tidak mendapat ASI eksklusif dapat mempengaruhi pertumbuhan anak menjadi terhambat dan meningkatkan resiko anak terhadap kejadian *stunting* (Triana & Haniyah, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait faktor penyebab kejadian *stunting* pada anak balita, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al (2021) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak usia dini di Indonesia, Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* yaitu melakukan *review* secara sistematis terhadap 3 buah artikel yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan. Dari hasil *review* diketahui terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan yang memiliki nilai  $p = < 0,05$ . Penelitian lainnya dilakukan oleh Tanzil & Hafriani (2021) yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita usia 24-59 bulan dengan metode penelitian observasional analitik dengan kasus kontrol menunjukkan hasil jika kecukupan energy, kecukupan protein, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga merupakan faktor resiko terjadinya *stunting*, sedangkan factor lainnya dalam penelitian ini yaitu berat badan lahir rendah (BBLR), Riwayat ASI dan pekerjaan ibu bukan merupakan factor resiko terjadinya *stunting*.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian diatas adalah pada Metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausal (*causal effect*), sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode *systematic review* dan observasional analitik, perbedaan selanjutnya yaitu pada metode analisis dan jumlah sampel yang digunakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara berat badan lahir dengan *stunting* pada anak, hubungan ASI eksklusif dengan *stunting* pada anak, dan hubungan gizi makanan dengan *stunting* pada anak. Kebaharuan penelitian ini adalah meneliti tiga variabel sekaligus meliputi berat badan lahir, ASI eksklusif, dan gizi makanan terhadap *stunting* pada anak dimana penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian dengan meneliti 3 variabel tersebut secara bersamaan.

Manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan nantinya setelah diketahui hasil akhirnya nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan dan melakukan intervensi yang spesifik untuk mencegah dan mengurangi kasus kejadian *stunting* pada anak, sehingga kasus *stunting* pada anak di Indonesia dapat menurun.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausal (*causal effect*), dimana penelitian yang dilakukan

terhadap fakta-fakta untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen berupa berat badan lahir, ASI eksklusif dan Gizi makanan terhadap variabel dependen yaitu kejadian *stunting*. Sampel penelitian ini adalah seluruh Balita yang ada di Puskesmas Putat Jaya Surabaya yang berjumlah 40 balita dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa total sampling. Pengumpulan data primer dengan memberikan kuesioner yang berupa daftar pertanyaan yang diberikan langsung kepada orang tua atau ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini dan kemudian hasil jawaban tersebut dikonfersikan kedalam skala pengukuran Likert. Pengumpulan data skunder dalam penelitian ini adalah berupa data mengenai profil balita dan sumber skunder lainnya jurnal yang mendukung penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis dalam penelitian ini yang meliputi variabel BBLR, ASI Eksklusif, dan Gizi Makanan disajikan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Uji Hipotesis 1

Model	B	Std.Error	Beta	Nilai t	Sig	R <sup>2</sup>
BBLR	0,670	0,044	0,841	10,488	0,000	0,737
ASI Eksklusif	-0,890	0,070	0,801	8,887	0,000	0,734
Gizi Makanan	-0,905	0,164	0,632	5,234	0,000	0,723

Dari tabel di atas hasil uji regresi sebagaimana ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 atau disimpulkan bahwa BBLR berpengaruh terhadap *stunting* pada anak. Besarnya pengaruh BBLR terhadap *stunting* adalah digambarkan melalui nilai r square yaitu sebesar 0,737 atau sebesar 73,7% hal ini menandakan adanya hubungan yang kuat antara BBLR dengan *stunting* anak.

Hasil uji regresi terhadap variabel ASI Eksklusif sebagaimana ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 Dan disimpulkan bahwa ASI Eksklusif berpengaruh terhadap *stunting* pada anak. Besarnya pengaruh ASI Eksklusif terhadap *stunting* adalah digambarkan melalui nilai r square yaitu sebesar 0,734 atau sebesar 73,4% hal ini menandakan adanya hubungan yang kuat antara ASI Eksklusif dengan *stunting* anak.

Hasil uji regresi pada variabel Gizi Makanan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 dengan arti Gizi Makanan berpengaruh terhadap *stunting* pada anak. Besarnya pengaruh Gizi Makanan terhadap *stunting* adalah digambarkan melalui nilai r square yaitu sebesar 0,723 atau sebesar 72,3% hal ini menandakan adanya hubungan yang kuat antara ASI Eksklusif dengan *stunting* anak.

## PEMBAHASAN

Kekadaan gizi ibu yang kurang atau kekurangan gizi ibu selama kehamilan dapat mengakibatkan anak mengalami kekurangan gizi selama dalam kandungan, bahkan lebih parahnya lagi dapat mengakibatkan anak mengalami retardasi pertumbuhan intrauterine sehingga ketika anak sudah lahir hal ini dimanifestasikan sebagai berat bayi lahir rendah (BBLR) (Ghimire et al., 2021). Terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan merupakan salah satu masalah jangka panjang yang terjadi yang disebabkan oleh BBLR (Liu et al., 2021). BBLR sampai saat ini diyakini menjadi salah satu faktor utama penyebab kekurangan gizi pada anak yang dapat

berujung terjadinya *stunting* pada anak (Sutarto et al., 2021).

Angka kematian bayi yang cukup tinggi diberbagai belahan dunia saat ini sebenarnya dapat dikurangi dengan cara pemberian ASI Eksklusif yang baik dan benar (Ware et al., 2019). ASI merupakan sumber pangan utama yang sangat mudah didapatkan serta banyak mengandung zat gizi kompleks yang diperlukan oleh bayi untuk bertahan hidup serta dapat bertumbuh dan berkembang (Sánchez et al., 2021). ASI merupakan makanan yang paling baik untuk bayi sesaat ketika bayi baru lahir (Pang et al., 2020). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain (Ipa et al., 2020). ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Kandungan zat gizi dalam ASI sangat berbeda dari susu formula serta keberadaan zat gizi dalam ASI belum ada yang dapat menyamai serta menggantikan. Maka hal inilah yang menyebabkan ada kaitannya antara pemberian ASI dengan kejadian *stunting* dimana ASI tidak kedudukannya tidak dapat disaingi serta digantikan oleh makanan atau susu formula.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian *stunting*. Ukuran bayi baru lahir memiliki hubungan dengan kemampuan pertumbuhan dan perkembangan anak setelah lahir, namun pertumbuhan dan perkembangan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan asupan gizi makanan yang berimbang dan terjaga nutrisinya, maka kondisi panjang badan dan berat badan dapat dikejar seiring dengan bertambahnya usia anak (Ziaei et al., 2021). Status gizi ibu saat kehamilan merupakan salah satu faktor yang memiliki kaitan dengan penyebab bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (Kaur et al., 2019). Ibu yang kurang gizi pada saat hamil besar kemungkinan akan melahirkan bayi dengan BBLR (Banerjee et al., 2022). Maka dari itu, untuk dapat menurunkan kasus kejadian *stunting* pada anak intervensi spesifik perlu dilakukan sejak awal kehamilan meliputi pemberian gizi yang memadai terhadap ibu hamil sejak awal kehamilan untuk menghindarkan bayi lang lahir mengalami BBLR.

Gerakan perbaikan gizi saat ini difokuskan kepada kelompok 1000 hari pertama kehidupan. Program pengentasan masalah gizi ini di dunia disebut dengan *Scaling Up Nutrition* (SUN) dan di Indonesia disebut dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Perbaikan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (Heidkamp et al., 2021). *SUN movement* merupakan upaya global dari berbagai negara dalam rangka memperkuat komitmen dan rencana aksi percepatan perbaikan gizi, khususnya penanganan gizi sejak 1.000 hari dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun (Ouedraogo et al., 2020). Gerakan ini merupakan respon negara-negara di dunia terhadap kondisi status gizi di sebagian besar negara berkembang dan akibat kemajuan yang tidak merata dalam mencapai Sustainable Deveopment Goals (SDGs).

Landasan kebijakan program pangan dan gizi dalam jangka panjang dirumuskan dalam Undang-Undang No.17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Pendekatan multi sektor dalam pembangunan pangan dan gizi meliputi produksi, pengolahan, distribusi, hingga konsumsi pangan, dengan kandungan gizi yang cukup, seimbang, serta terjamin keamanannya (Milani-Bonab et al., 2023; Speich et al., 2023). Pembangunan jangka Panjang dijalankan secara bertahap dalam kurun waktu lima tahunan, dirumuskan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden. Dalam RPJMN periode tahun 2020-2044, terdapat indikator outcome yang berkaitan dengan *stunting* yaitu percepatan penurunan *stunting* dengan peningkatan efektivitas intervensi spesifik, perluasan dan penajaman intervensi sensitif

secara terintegrasi dengan target penurunan kasus *stunting* menjadi 14% (Bappenas, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel diketahui bahwa antara BBLR, ASI Eksklusif, dan Gizi Makanan memiliki pengaruh kuat terhadap *stunting* pada anak. Besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap *stunting* digambarkan melalui nilai *r square*.

## SARAN

Pengentasan permasalahan *stunting* harus dilakukan melalui intervensi penanganan gizi sejak 1000 hari kehidupan. Oleh sebab itu pengurangan prevalensi BBLR, peningkatan pemberian ASI eksklusif, dan pemberian gizi makanan harus dilakukan sebagai intervensi utama untuk menurunkan prevalensi *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, Y., Luke, N., Haro, M. F., Rose, W., Russell, P. S. S., Oommen, A. M., & Minz, S. (2019). Nutritional Status, Cognitive Achievement, and Educational Attainment of Children Aged 8-11 In Rural South India. *PloS One*, *14*(10), e0223001. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223001>
- Adebisi, Y. A., Ibrahim, K., Lucero-Prisno III, D. E., Ekpenyong, A., Micheal, A. I., Chinemelum, I. G., & Sina-Odunsi, A. B. (2019). Prevalence and Socio-Economic Impacts of Malnutrition Among Children in Uganda. *Nutrition and Metabolic Insights*, *12*, 1178638819887398. <https://doi.org/10.1177/1178638819887398>
- Banerjee, A., Sen, S., Khan, J., Pal, M., & Bharati, P. (2022). Decadal Change in the Association Between the Status of Young Mother's Body Mass Index and Anaemia with Child Low Birth Weight in India. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *22*(1), 147. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04486-5>
- Bappenas. (2020). Rpjmn 2020-2024. *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*, 313. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>
- D'Alonzo, K. T., & Garsman, L. (2020). The Impact of Childhood Growth Stunting and Post-Migration Dysbiosis on the Development of Metabolic Syndrome Among Indigenous Immigrant Mexican Women. *Biological Research For Nursing*, *22*(4), 552–560. <https://doi.org/10.1177/1099800420941599>
- Delima, D., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2023). Psychological Impact on Stunting Adolescents: Literature Review Study. *REAL in Nursing Journal*, *6*(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.32883/rnj.v6i1.2233>
- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact of Stunting on Early Childhood Cognitive Development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, *68*(1), 1–11.
- Fadjriah, R. N., Rusdianto, R., Herman, H., & Vidyanto, V. (2021). Factors Associated with the Stunting in Toddlers in the Work Area of Tikson Raya Public Health Center. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*(E), 1207–1212. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6957>
- Ghimire, U., Papabathini, S. S., Kawuki, J., Obore, N., & Musa, T. H. (2021). Depression During Pregnancy and the Risk of Low Birth Weight, Preterm Birth

- and Intrauterine Growth Restriction-An Updated Meta-Analysis. *Early Human Development*, 152, 105243. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2020.105243>
- Heidkamp, R. A., Piwoz, E., Gillespie, S., Keats, E. C., D'Alimonte, M. R., Menon, P., ... Bhutta, Z. A. (2021). Mobilising evidence, Data, and Resources to Achieve Global Maternal and Child Undernutrition Targets and the Sustainable Development Goals: An Agenda for Action. *The Lancet*, 397(10282), 1400–1418. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00568-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00568-7)
- Ipa, A., Hartono, R., Sirajuddin, Amir, A., & Ishak, S. I. Z. S. (2020). Breast feeding Practice Prevention for Nutritional Stunting of Children in Buginese Ethnicity. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(3), 1108–1112. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85088010882&partnerID=40&md5=bd656fde75f4860881f81bf8896fb5c2>
- Karlsson, O., Kim, R., Bogin, B., & Subramanian, S. (2022). Maternal Height-standardized Prevalence of Stunting in 67 Low- and Middle-income Countries. *Journal of Epidemiology*, 32(7), JE20200537. <https://doi.org/10.2188/jea.JE2020053>
- Kaur, S., Ng, C. M., Badon, S. E., Jalil, R. A., Maykanathan, D., Yim, H. S., & Jan Mohamed, H. J. (2019). Risk Factors for Low Birth Weight Among Rural and Urban Malaysian Women. *BMC Public Health*, 19(4), 1–10. [10.1186/s12889-019-6864-4](https://doi.org/10.1186/s12889-019-6864-4)
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Retrieved from <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd0f08080f2521ff0b4374f.pdf>
- Latuihamallo, A., Margawati, A., Mexitalia, M., Ediati, A., & Syauqy, A. (2022). Differences in Development and Diet of Stunting and Non-Stunting Children in the Rowosari Health Center Work Area, Semarang, Indonesia. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 10(2), 161–167. <https://doi.org/10.14710/jgi.10.2.161-167>
- Liu, W., Liu, Q., Liu, W., & Qiu, C. (2021). Maternal Risk Factors and Pregnancy Complications Associated with Low Birth Weight Neonates in Preterm Birth. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 47(9), 3196–3202. <https://doi.org/10.1111/jog.14830>
- Milani-Bonab, A., Kalantari, N., Takian, A., & Haghghian-Roudsari, A. (2023). Food and Agriculture, Nutrition and Health Related Policy Integration in Iran's National Development Agenda and Their Alignment with the Sustainable Development Goals. *Environment, Development and Sustainability*, 25(4), 3353–3378. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02171-3>
- Nobile, S., Di Sipio Morgia, C., & Vento, G. (2022). Perinatal origins of Adult Disease and Opportunities for Health Promotion: A Narrative review. *Journal of Personalized Medicine*, 12(2), 157. <https://doi.org/10.3390/jpm12020157>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Ouedraogo, O., Doudou, M. H., Drabo, K. M., Garnier, D., Zagr , N. M., Sanou, D., ... Donn , P. (2020). Policy Overview of the Multisectoral Nutrition Planning Process: the Progress, Challenges, and Lessons Learned From Burkina Faso. *The*

- International Journal of Health Planning and Management*, 35(1), 120–139. <https://doi.org/10.1002/hpm.2823>
- Pang, W. W., Tan, P. T., Cai, S., Fok, D., Chua, M. C., Lim, S. B., ... Yap, F. (2020). Nutrients Or Nursing? Understanding How Breast Milk Feeding Affects Child Cognition. *European Journal of Nutrition*, 59, 609–619. <https://doi.org/10.1007/s00394-019-01929-2>
- Pangaribuan, I. K., Mutmainah, J., Sari, A. D., Rini, O., & Rachmat, A. (2022). The Effect of Booklet Media on Increasing Mother's Knowledge in Stunting Prevention. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)*, 2(2), 214–218. <https://doi.org/10.36086/maternalandchild.v2i2.1407>
- Sánchez, C., Franco, L., Regal, P., Lamas, A., Cepeda, A., & Fente, C. (2021). Breast Milk: A Source Of Functional Compounds with Potential Application in Nutrition and Therapy. *Nutrients*, 13(3), 1026. <https://doi.org/10.3390/nu13031026>
- Shafaei, F. S., Mirghafourvand, M., & Havizari, S. (2020). The Effect of Prenatal Counseling on Breastfeeding Self-Efficacy and Frequency of Breastfeeding Problems in Mothers with Previous Unsuccessful Breastfeeding: A Randomized Controlled Clinical Trial. *BMC Women's Health*, 20(1), 94. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00947-1>
- Speich, C., Barth-Jaeggi, T., Musard, C., Havugimana, C., Nwokoro, C., Gakuba, E., ... Prytherch, H. (2023). Nutrition in City Ecosystems (NICE): Protocol of a Multi-Sectoral Development Project yo Improve Food and Nutrition Security of Secondary City Populations in Bangladesh, Kenya and Rwanda. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1081535>
- Sutarto, S. T. T., Kinanti, R., Susianti, S., & Roro, R. W. P. (2021). Relationship Between Low Born Weight (Lbw) and Stunting Events in Children (age 24-59 months). *Indonesian Journal of Medical Anthropology*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.32734/ijma.v2i1.4696>
- Syaputri, D., Soedjadi, T. T. B., Manalu, S. M. H., Tanjung, R., & Rosana, D. (2023). The Relationship Between Household Drinking Water Quality and The Incidence of Stunting. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v5i1.14890>
- Tanzil, L., & Hafriani, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 25-31. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3390>
- Triana, N. Y., & Haniyah, S. (2020). Relationship of Exclusive Breastfeeding, Complementary Feeding and Nutritional Intake with Stunting in Children in Karanglewas Health Center. In *1st International Conference on Community Health (ICCH 2019)*, 74–78. Atlantis Press.
- Ware, J. L., Chen, A., Morrow, A. L., & Kmet, J. (2019). Associations Between Breastfeeding Initiation and Infant Mortality in an Urban Population. *Breastfeeding Medicine*, 14(7), 465–474. [10.1089/bfm.2019.0067](https://doi.org/10.1089/bfm.2019.0067)
- World Health Organization. (2022). Stunting prevalence Among Children Under 5 Years Of Age (%) (Model-Based Estimates). *Global Health Observatory Data Repository*, 35. Retrieved from <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>
- Wulandari, N., Margawati, A., & Rahfiludin, Z. (2021). The implementation of nutrition improvement programs for underweight children, wasting and stunting in the



Department of Health, Central Buton district, Southeast Sulawesi. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 9(2), 86–96. <https://doi.org/10.14710/jgi.9.2.86-96>

Ziaei, S., Naved, R. T., Rahman, S. M., Rahman, A., & Ekström, E. (2021). Maternal Experience of Domestic Violence Before and During Pregnancy and Children's Linear Growth at 15 Years: Findings from MINIMat trial in rural Bangladesh. *Maternal & Child Nutrition*, 17(3). <https://doi.org/10.1111/mcn.13175>